

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak – kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda (Soetjiningsih, 2004).

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock, 2011). Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan, emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik (Sarwono, 2006).

Sarwono (2006), mendefinisikan remaja berdasarkan definisi konseptual World Health Organization (WHO) yang mendefinisikan remaja berdasarkan 3 (tiga) kriteria, yaitu :

- a. Remaja adalah situasi masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual

- b. Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

2. Tahap – Tahap Masa Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, 2009).

Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu :

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain :
 - 1. Lebih dekat dengan teman sebaya
 - 2. Ingin bebas
 - 3. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak
- b. Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain :
 - 1. Mencari identitas diri
 - 2. Timbulnya keinginan untuk bepergian dengan teman sebayanya
 - 3. Mempunyai rasa cinta yang mendalam

4. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 5. Berkhayal tentang aktivitas seks
- c. Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain :
1. Pengungkapan identitas diri
 2. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 3. Mempunyai citra jasmani dirinya
 4. Dapat mewujudkan rasa cinta
 5. Mampu berfikir abstrak

3. Ciri-Ciri Remaja

a. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak – anak dan masa dewasa.

b. Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang – kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya.

c. Cara berfikir

Cara berpikir yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja yang sering mengalami kekangan dari orang tua pasti akan menanyakan mengapa dia dilarang untuk melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan karena ada hubungan sebab dan akibat.

d. Emosi yang meluap–luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali.

e. Mulai tertarik pada lawan jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dan mulai pacaran.

f. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di kampung – kampung.

g. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan (Zulkifli, 2003).

4. Tugas perkembangan masa remaja

a) Memperoleh sejumlah norma – norma dan nilai – nilai.

Belajar memiliki peran sosial sesuai dengan jenis kelamin masing-masing.

b) Menerima kenyataan dengan bentuk wajah dan tubuh serta dapat menggunakannya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.

- c) Mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
- d) Mencapai kebebasan ekonomi.
- e) Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.
- f) Memperoleh informasi tentang perkawinan dan mempersiapkannya.
- g) Mengembangkan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
- h) Memiliki konsep – konsep tentang tingkah laku sosial yang perlu untuk kehidupan bermasyarakat (Willis dalam Sofyan, 2005).

B. Perilaku

1. Pengertian

Perilaku adalah tindakan manusia yang mempunyai cakupan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010).

2. Bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2007) dilihat dari bentuk respon stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Perilaku tertutup

Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka

Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam atau praktik yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain

3. Pengukuran Perilaku

Pengukuran atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara langsung, yakni dengan pengamatan (observasi), yaitu mengamati tindakan dari subyek dalam rangka memelihara kesehatannya. Sedangkan secara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali. Metode ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap subyek tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan obyek tertentu (Notoatmodjo, 2007)

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

a. Faktor personal

Faktor personal seringkali dipengaruhi oleh motif sekunder sebagai lawan dari motif primer (motif biologis). Secara singkat motif-motif sekunder di atas dapat dijelaskan sebagai berikut (Jalaluddin, 2007):

1. Motif ingin tahu

Yaitu kecenderungan setiap orang untuk berusaha memahami dan memperoleh arti dari dunianya. Manusia membutuhkan kerangka rujukan untuk mengevaluasi situasi baru dan mengarahkan tindakan yang sesuai.

2. Motif kompetisi

Setiap orang ingin membuktikan bahwa ia mampu mengatasi persoalan kehidupan apapun. Perasaan mampu amat tergantung pada perkembangan intelektual, sosial, dan emosional.

3. Motif cinta

Berbagai penelitian membuktikan bahwa kebutuhan akan kasih sayang yang tidak terpenuhi akan menimbulkan perilaku manusia yang kurang baik.

4. Motif harga diri dan kebutuhan mencari identitas

Erat kaitannya dengan kebutuhan untuk memperlihatkan kemampuan dan memperoleh kasih sayang, ialah kebutuhan untuk menunjukkan eksistensi di dunia.

- a. Kebutuhan akan nilai, kedamaian, dan makna kehidupan

Dalam menghadapi kehidupan, manusia membutuhkan nilai-nilai untuk menuntunnya dalam mengambil keputusan atau memberikan makna pada kehidupannya. Termasuk ke dalam ini adalah motif-motif keagamaan.

b. Kebutuhan akan pemenuhan diri

Kebutuhan akan pemenuhan diri dilakukan melalui melalui berbagai bentuk :

- Mengembangkan dan menggunakan potensi-potensi kita dengan cara yang kreatif, misalnya dengan seni musik, musik, sains, atau hal-hal yang mendorong ungkapan diri yang kreatif.
- Memperkaya kualitas kehidupan dengan memperluas rentangan dan kualitas pengalaman serta pemuasan.
- Membentuk hubungan yang hangat dan berarti dengan orang-orang sekitar.
- Berusaha “memanusiakan”, individu yang kita dambakan.
- Motivasi seseorang juga akan ikut menentukan sebuah pesan diterima atau tidak. Hal ini juga berarti, motivasi untuk mencari hiburan contohnya akan menjadi dalih untuk menikmati media massa (Nurudin, 2007).

c. Faktor situasional

Sedangkan faktor situasional yang mempengaruhi manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (Jalaluddin, 2007) :

1. Faktor Ekologis

Kaum determinisme lingkungan sering menyatakan bahwa keadaan alam mempengaruhi gaya hidup dan perilaku.

2. Faktor Temporal

Satu pesan komunikasi yang disampaikan di pagi hari, akan berbeda maknanya bila disampaikan pada tengah malam. Jadi, yang mempengaruhi manusia bukan saja dimana mereka berada tetapi juga apabila mereka berada.

d. Suasana Perilaku

Pada setiap suasana terdapat pola-pola hubungan yang mengatur perilaku orang-orang di dalamnya

e. Faktor-faktor Sosial

Sistem peranan yang ditetapkan dalam suatu masyarakat, struktur kelompok dan organisasi, karakteristik populasi, adalah faktor-faktor sosial yang menata perilaku manusia.

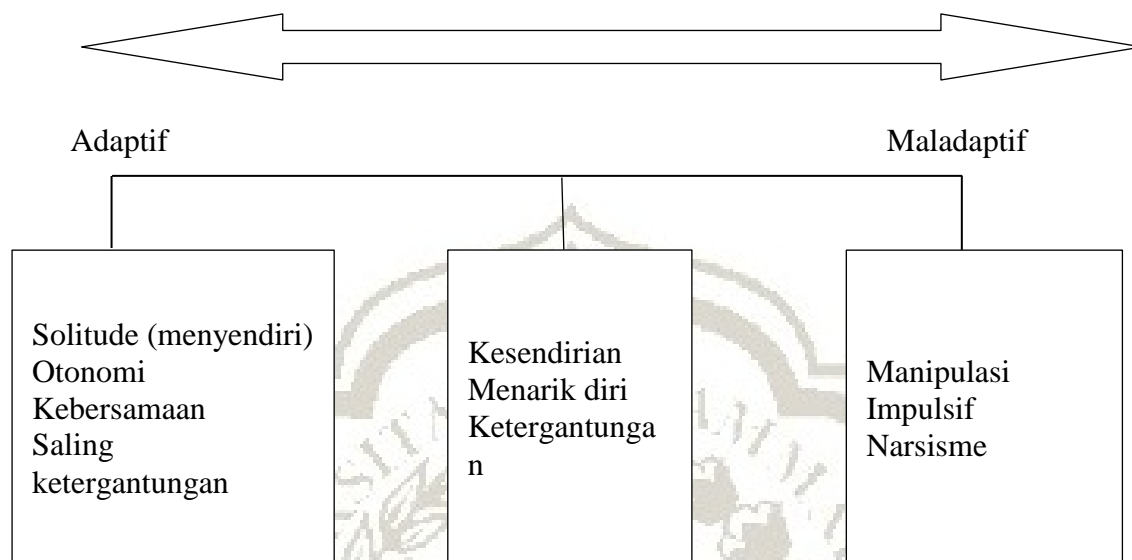
f. Lingkungan psikososial

Persepsi tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan kita, akan mempengaruhi perilaku kita dalam lingkungan itu.

g. Stimulus yang mendorong dan memperteguh perilaku

Situasi yang terbuka memungkinkan orang melakukan banyak hal tanpa harus merasa malu. Sebaliknya, situasi terbatas menghambat orang untuk berperilaku sekehendak hatinya.

C. Rentang Respon Sosial



Gambar 2.1 Rentang Respon Sosial

Sumber : (Stuart,2006)

1. Respon Adaptif

Respon adaptif adalah respon individu dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang dapat diterima oleh norma masyarakat (Stuart,2006).

Macam-macam respon adaptif diantaranya :

- solitude (menyendiri)

Merupakan respon yang dilakukan individu untuk merenungkan apa yang telah terjadi atau dilakukan dan suatu cara mengevaluasi diri dalam menentukan rencana- rencana.

- Autonomy atau otonomi

Merupakan kemampuan individu dalam menentukan dan menyampaikan ide, pikiran, perasaan dalam hubungan sosial. Individu mampu menetapkan untuk interdependen dan pengaturan diri.

- Mutuality atau kebersamaan

Merupakan kemampuan individu untuk saling pengertian, saling memberi, dan menerima dalam hubungan interpersonal.

- Interdependen atau saling ketergantungan

Merupakan suatu hubungan saling ketergantungan, saling tergantung antar individu dengan orang lain dalam membina hubungan interpersonal.

2. Respon Maladaptif

Respon maladaptif adalah respon individu dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang bertentangan dengan norma agama dan masyarakat.

Macam-macam respon maladaptif :

- Manipulasi

Manipulasi adalah perilaku dimana orang memperlakukan orang lain sebagai objek dan bentuk hubungan berpusat di sekitar isu-isu kontrol (Stuart, 2006)

- Impulsif

Impulsif adalah perilaku dimana seseorang tidak dapat diandalkan dan tidak mampu merencanakan sesuatu, orang dengan impulsif tidak dapat belajar dari pengalaman dan akan marah apabila orang lain tidak mendukung sesuatu yang diinginkannya serta akan memiliki penilaian yang buruk terhadap orang lain.

- Narsisme

Istilah narsisme berasal dari mitos Yunani *Narcissus*, yang berarti jatuh cinta dengan bayangannya sendiri di air dan kematian. Bunga yang

namanya bermunculan di situs kematiannya. Orang dengan gangguan kepribadian narsisme memiliki ciri-ciri harga diri yang rapuh, mendorong mereka untuk terus mencari pujian, penghargaan, dan kekaguman (Ronningstam dalam Stuart, 2006).

3. Faktor Predisposisi (Pendukung)

- Faktor Biologis

Faktor biologis dapat menunjang seseorang terhadap respon sosial maladaptif

- Faktor Perkembangan

Keterbatasan bergaul dengan dunia luar menjadikan seseorang tidak dapat berkembang dan dapat menunjang seseorang untuk melakukan respon maladaptif

- Faktor Sosial

Faktor sosial mempengaruhi kemampuan individu dalam membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain.

- Faktor Presipitasi

Faktor presipitasi pada umumnya mencakup kejadian dalam kehidupan yang memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain.

1) Stresor presipitasi secara umum dikategorikan menjadi dua yaitu :

- Stresor Sosial Budaya

Salah satu stresor sosial budaya adalah ketidakstabilan dalam keluarga.

Stresor dapat ditimbulkan oleh :

- Menurunnya stabilitas unit keluarga
 - Berpisah dari orang yang berarti dalam hidupnya
- 2) Stresor Psikologis
- Ansietas berat yang berkepanjangan terjadi bersamaan dengan keterbatasan kemampuan untuk mengatasinya. Tuntutan untuk berpisah dengan orang terdekat atau kegagalan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dapat menimbulkan ansietas yang tinggi.

D. Sumber Koping

Contoh sumber koping yang berhubungan dengan respon sosial maladaptif adalah :

1. Keterlibatan dalam hubungan yang luas dalam keluarga dan teman
2. Hubungan dengan hewan peliharaan
3. Menggunakan kreatifitas untuk mengekspresikan stres interpersonal seperti kesenian, musik, atau tulisan.
4. Mekanisme Koping

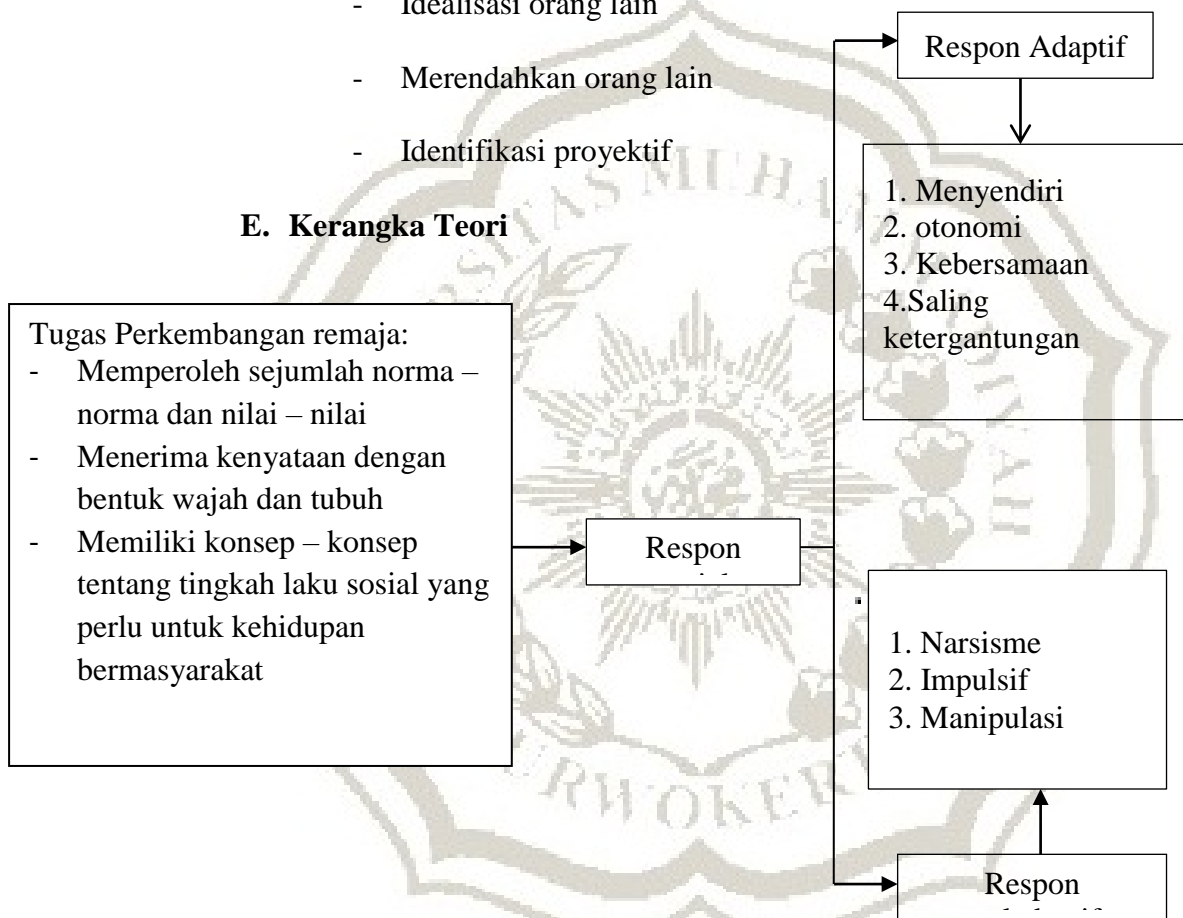
Individu yang memiliki respon sosial maladaptif menggunakan berbagai mekanisme dalam upayanya untuk mengatasi ansietas. Mekanisme koping yang berkaitan dengan gangguan kepribadian antisosial (manipulasi) :

- Proyeksi
- Pemisahan

Mekanisme koping yang berhubungan dengan gangguan kepribadian borderline (impulsif dan narsisme)

- Pemisahan
- Reaksi formasi
- Proyeksi
- Isolasi
- Idealisasi orang lain
- Merendahkan orang lain
- Identifikasi proyektif

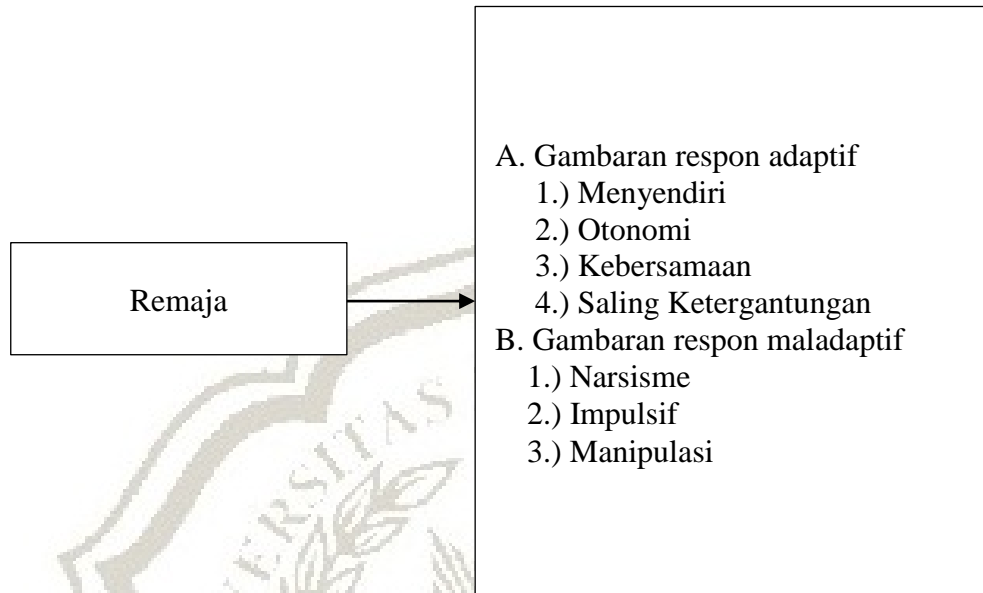
E. Kerangka Teori



Bagan 2.2 Kerangka Teori

Sumber: (Stuart, 2006)

F. Kerangka Konsep



Bagan 2.3 Kerangka Konsep

Keterangan :  : Objek yang diteliti .
 : Objek yang tidak diteliti.